



**Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
dalam Upaya Peningkatan Mutu**

Muhammad Dhori

Nurul Aflah

Siswadi

Zulkifli Lessy

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Saizu Purwokerto

Pos-el: 20204081008@student.uin-suka.ac.id, 20204081009@student.uin-suka.ac.id,

siswadi@iainpurwokerto.ac.id, zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v8i1.603

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada kajian pengelolaan pembiayaan yang mampu meningkatkan kualitas perguruan tinggi agama Islam negeri. Penelitian ini dilakukan di UIN Saizu Purwokerto. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang akan menganalisis fakta secara berurutan pada obyek sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian dengan wawancara dengan informan sebagai sumber data, buku, dan dokumen sekunder. Dalam hasil penelitian ini, pendidikan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan karena hasil pengelolaan pembiayaan yang baik secara transparan menghasilkan pendidikan yang baik dan mampu menjadi contoh bagi setiap perguruan tinggi keagamaan Islam lainnya.

Kata Kunci

Manajemen pendidikan, peningkatan kualitas

Abstract

This research is focused on the study of financing management that can improve the quality of state Islamic higher education institutions. This research was conducted at UIN Saizu Purwokerto. The researcher uses a qualitative descriptive method which will analyze the facts sequentially on the actual object. Data was collected through research instruments with interviews with informants as sources of data, books, and secondary documents. In the results of this study, education can be a source of income that is a supporting factor in improving the quality of education because the results of good financing management transparently produce good education and are able to be an example for every other Islamic religious college.

Keywords

Education management, quality improvement

Pendahuluan

Pembelajaran mempunyai kedudukan sentral dalam upaya meningkatkan sumber energi manusia, sebab dari pembelajaran kita bisa mengganti metode berpikir serta berperan seorang dari perspektif yang kurang baik mengarah yang lebih baik serta lebih bermakna, serta dari metode berpikir serta berperan seperti itu mutu sumber energi seorang. bisa dikenal. Menurut Tadjudin, (2013) Keahlian tingkatan mutu sumber energi manusia ialah prasyarat absolut buat menggapai visi yaitu terwujudnya sistem pembelajaran nasional yang mampu bersaing dengan hebat dalam mengalami masa persaingan leluasa global.

Pada penelitian ini selaras dengan kajian menurut Djafri, (2019) tentang strategi pemimpin dalam mengimplementasikan quality manajemen di perguruan tinggi yakni terdapat beberapa faktor yang berhubungan pentingnya strategi dalam memperbaiki mutu pendidikan yang diharapkan. Pertama, terdapat strategi pembangunan pendidikan yang sangat cenderung hingga mampu bersifat input oriented, dan yang kedua, dalam masa pengelolaan pendidikan yang sangat cenderung hingga mampu macro-oriented yang diarahkan para jajaran pimpinan tinggi.

Menurut Haryanti, (2020) Manajemen pembiayaan ialah satu dari beberapa kunci keberhasilan suatu lembaga pembelajaran buat tingkatkan ataupun tingkatkan kualitasnya. Dalam riset ini yang jadi fokus kasus merupakan gimana mengelola pembiayaan yang terdapat pada perguruan tinggi keagamaan negeri dalam upaya menaikkan mutu apalagi masih banyak terdapat permasalahan yang kompleks dilapangan. Menurut Dewi A, (2020) Tata cara riset yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan peneliti selaku instrumen riset yang melaksanakan wawancara dengan informan selaku sumber informasi primer setelah itu dokumen pendukung serta novel selaku sumber informasi sekunder.

Metode

Penelitian deskriptif melibatkan pemeriksaan dan penyajian data secara hati-hati mengenai keadaan objek saat ini. Penelitian ini mengambil metode pedagogis, yaitu pendekatan berbasis ilmiah. Menurut Gunawan, (2013) Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena berfokus pada pemahaman fenomena yang berkaitan dengan rumusan masalah

Wawancara, observasi, dan prosedur dokumentasi semuanya digunakan untuk memperoleh data. Teknik wawancara adalah metode pengumpulan informasi dalam mendapatkan tujuan penelitian menggunakan cara bertanya dan menjawab pertanyaan dalam percakapan tatap muka yang dilakukan antara pewawancara dengan informan. Wawancara terstruktur dan mendalam digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong, (n.d.) Pendekatan observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yang mana merupakan suatu strategi pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan penginderaan untuk memperoleh data penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu strategi pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Analisis data dapat dikembangkan dengan mengatur dan mengkategorikan data ke dalam kategori dan unit dasar deskripsi dalam urutan fase. Menurut Moleong, (n.d.) Tujuan analisis data yaitu untuk menemukan dan mengumpulkan hasil observasi, wawancara, catatan, dan dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diselidiki melalui penyajian data, editorial, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi

Kata Manajemen merupakan bahasa latin manus berarti melaksanakan. Kata ini digabungkan untuk membentuk kata kerja yaitu managere, yang berarti berurusan dengan. Managere diartikan ke dalam bahasa Inggris sebagai kata kerja untuk mengelola, dengan istilah komoditas dikaitkan dengan manajemen. Menurut Abin, (2014) Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen merupakan pemanfaatan sumber energi secara efisien untuk mencapai tujuan.

Pada ruang lingkup pembelajaran ada pengelolaan pembiayaan pembelajaran, sebab pembiayaan ialah perihal yang berarti untuk terlaksananya sesuatu lembaga pembelajaran ini yang diatur dalam perihal pemerintah dalam UU Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional Pasal 11 ayat 2 yang mengharuskan pemerintah serta pemerintah wilayah buat menjaga ketersediaan dana untuk penyelenggaraan pembelajaran.

Jenis-Jenis Biaya Pendidikan

Biaya pada ruang lingkup pembelajaran mempunyai cakupan yang banyak, ialah tiap tipe pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran, baik berbentuk duit ataupun benda serta jasa. Pembiayaan pembelajaran ialah sesuatu proses dalam merancang, mendapatkan, mengalokasikan serta mengatur bayaran yang terkait pada penerapan proses pembelajaran yang hendak serta lagi dilaksanakan. Ini tercantum bayaran investasi, bayaran operasional serta bayaran individu. Menurut Hashim, Soopar, & Hamid, (2017) Sebaliknya bayaran individu merupakan bayaran pembelajaran yang wajib dikeluarkan sendiri pada siswa untuk bisa melaksanakan proses pendidikan secara aturan dan berkesinambungan.

Menurut Blocher, Stout, Juras, & Smith, (2019) langkah dini yang sangat berarti dalam konsep bawah manajemen bayaran buat mendapatkan keunggulan kompeten merupakan mengenali bayaran serta faktor bayaran utama dalam industri ataupun organisasi buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan tadinya.

Sumber Pendanaan Pendidikan

Sumber pendanaan pendidikan dibagi dua sumber yakni sebagai berikut.

1) Pemerintah

Pertama pemerintah bertanggung jawab secara penuh untuk mewujudkan hak masyarakat atas pendidikan, sebab ini diamanatkan oleh konstitusi kita. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki tugas kewajiban yang sama dalam mengalokasikan dana pendidikan dalam anggarannya. Menurut ketentuan Pasal 31(4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sekolah Pada tahun anggaran berjalan, biaya pendidikan dibebankan kepada pemerintah sebesar 20% dari APBN yang berasal dari pendapatan dan belanja negara. APBN memiliki persentase kebijakan yang tidak hanya dalam APBN. Diambil dari APBD anggaran pendidikan dasar pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, termasuk sekolah dan non sekolah, dalam ruang lingkungannya, dan sesuai dengan PP Nomor 48 Tahun 2008 Nomor 48 tentang Pembiayaan Pendidikan -saluran akademik.

2) Orang tua/wali/siswa dan masyarakat

Kedua pada sumber pembiayaan terdapat dari Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP), biaya gedung atau yang lainnya sesuai pada ketentuan yang dibuat dan pada sumber pembiayaan ini sangat wajib untuk pendidikan pihak swasta.

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Tinggi

Perencanaan diperlukan untuk pencapaian tujuan secara konkrit sebab perencanaan ialah tindakan menetapkan sasaran yang ingin dituju serta jalur dan sumber daya yang dibutuhkan dalam mengapai tujuan tersebut secara efisien dan sebaik-baiknya terutama pada proses perencanaan pembiayaan. Menurut Mutohar, (2019) bilamana hasil tugas akan memenuhi standar yang telah ditentukan pada sebelumnya, dengan kata lain jika tugas ini mampu mengapai tujuan organisasi dalam hal terlaksananya pekerjaan tersebut, maka tugas tersebut dikatakan efektif. melaksanakan.

Pada saat membuat anggaran alangkah baiknya mengandalkan faktor efisiensi dan efektivitas, sebab pada perencanaan yang efisien dan efektif mampu menciptakan nilai plus. Kemudian fungsi dasar anggaran ialah untuk alat perencanaan, alat pengendalian dan alat koordinasi. Seperti yang sering terjadinya pada saat proses penganggaran dana perusahaan, adapun hal yang sangat dipantau ialah sasaran dan tujuan, aturan, dan asumsi tentang faktor eksternal. Menurut Riski, (2019) Dalam hal pembiayaan pendidikan, referensi seperti ini banyak yang sama. Langkah-langkah untuk menyusun anggaran adalah:

- 1) Inventarisasi rencana yang akan dibuat.
- 2) Kembangkan rencana berdasarkan prioritas implementasi
- 3) Tentukan rencana kerja dan detail rencana
- 4) Tentukan rincian rencana yang perlu dilaksanakan
- 5) Mampu merencanakan dana yang diperlukan
- 6) Tentukan pendapatan sumber dana yang akan mendanai rencana.

Anggaran bersifat fleksibel, yaitu jika ternyata kegiatan harus disesuaikan pada saat pelaksanaan kegiatan, Anda dapat memodifikasi anggaran melalui prosedur tertentu. Menurut pendapat Loeloe & Sofan, (2013) , perhitungan biaya pendidikan melalui metode kecukupan dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk:

- 1) Skala institusi pendidikan
- 2) Keseluruhan siswa
- 3) Kualifikasi gaji guru dan pegawai
- 4) Rasio jumlah siswa terhadap guru
- 5) Kualitas pendidik
- 6) Tingkat perkembangan penduduk
- 7) Pendapatan yang berubah.

Banyak faktor yang harus kita kaji dalam mengevaluasi biaya, antara lain waktu, fungsi, serta harga. Waktu mengacu pada durasi suatu kegiatan atau program. Gaji dan honorarium terkait dengan peran pekerjaanya, misalnya harga adalah istilah yang mengacu pada biaya barang dalam kaitannya dengan kegiatan atau program tertentu. Menurut Amin, Sugiarno, & Fathurrochman, (2019) Dalam menentukan besaran pungutan ini, semua pemangku kepentingan dilembaga tersebut harus dipertemukan untuk mendiskusikannya agar ada transparansi

dan tidak ada konflik di kemudian hari. Terdapat beberapa langkah dalam tahapan perencanaan, yang secara garis besar dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Rencana

Istilah pertama pada tahap ini sebelum memulai perencanaan; di bawah ini adalah tahapan yang harus diselesaikan dalam hal ini:

- a. Membentuk organisasi secara sinkron
- b. Pembentukan mekanisme rencana
- c. Restrukturisasi struktural administrasi pendidikan untuk terlibat dalam pengembangan dan penerapan rencana.
- d. Menetapkan metode dan sistem dalam mengumpulkan dan mengevaluasi statistik dan data lain yang dibutuhkan untuk rencana.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini masih harus dilaksanakan berbagai ketentuan pokok, antara lain:

- a. Diagnosis digunakan untuk menemukan kekurangan dan kesalahan dalam sifat, ruang lingkup, struktur, dan derajat kegiatan pendidikan
- b. Pembentukan kebijakan, yaitu menentukan arah selanjutnya yang akan ditempuh.
- c. Prediksi kebutuhan masa depan, diarahkan sebelum permintaan masa depan
- d. Pembiayaan kebutuhan masa depan, membuat portofolio untuk kebutuhan

3. Tahap perumusan planning

Dalam Prosedur yang harus dilakukan pada periode ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat putusan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan; dan
- b. Menyiapkan cetak biru untuk perlakuan atas akibat dari tindakan ini (Noor, 2010).

Pengorganisasian Pembiayaan Pendidikan Tinggi

Akademi besar mempunyai otonomi serta memastikan kebijakan dalam mengelola pembelajaran serta lembaga, Pembukuan ataupun aktivitas pengurusan keuangan ataupun lazimnya diucap pengeloan pembiayaan merupakan sesi kedua dari proses aktivitas pembiayaan ini. Menurut Permana, (2017) Kepengurusan yang kedua mengenai aktivitas bendahara secara administrasi keuangan makna kecil, dalam wujud berbentuk penerimaan, catatan, simpanan, pemakaian/ pembayaran serta tanggung jawab.

Penyelenggaraan pembelajaran yang efisien serta efektif hanya tujuan dari pengelolaan keuangan, namun dengan dana tersebut, akademi besar wajib sanggup tingkatkan kualitas lulusannya serta sanggup bersaing dengan akademi besar yang lain. Pengelolaan dana pembelajaran bersumber pada keadilan, efisien, transparan, serta akuntabilitas publik, mengatakan Pasal 48 ayat (1) UU Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional. Dana yang tersedia oleh pemerintah buat kepentingan pembelajaran berasal dari warga melalui pajak.

Sesuai dengan pengertian di atas, maka penting untuk mengatur uang, yang berarti pengorganisasian sebagai suatu cara untuk mendistribusikan dan menugaskan kegiatan organisasi di antara para anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pembahasan

Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi PTKIN

Dalam ruang lingkup pendidikan, konsep mutu meliputi prinsip dasar yang harus dipertimbangkan, yakni input dan output. Menurut Permana, (2017) Input ialah seluruh suatu wajib ada sebab dibutuhkan untuk terjadi sebuah proses, sehingga perguruan tinggi wajib melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pelayanan masyarakat yang mana 3 hal tersebut merupakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Input dalam bidang pendidikan yaitu:

1. Layanan kemahasiswaan terdiri dari proses rekrutmen mahasiswa, pendataan mahasiswa dan pendaftaran.
2. Program studi pengabdian terdiri dari Program Studi S-1, Program Studi Magister, Program Studi Doktor dengan sesuai cabang keilmuan yang diminati
3. Pelayanan dosen terdiri dari menyediakan dosen sesuai kemampuan, memberikan dosen sesuai kapasitas jumlah mahasiswa, mengembangkan dosen yang kompeten



4. Pelayanan tenaga kependidikan terdiri dari jumlah tenaga.

Masukan dalam bidang penelitian antara lain:

1. Dosen terdiri dari total dosen yang mengikuti penelitian, banyak dosen mengikuti penelitian dan jumlah dosen.
2. Sarana prasarana terdiri dari tersedianya fasilitas penelitian, serta tersedianya sistem data penelitian.
3. Dana terdiri dari presentasi dana penelitian dan kerjasama, jumlah studi dosen.

Masukan di bidang dedikasi untuk warga meliputi:

1. Para dosen terdiri dari total mengabdikan pada masyarakat, banyak jumlah dosen peserta pengabdian masyarakat.
2. Sarana prasarana terdiri dari tersedianya dana dan tersedia sistem informasi.

Adapun unsur dan indikator yang telah ditemukan dilapangan sesuai panduan pedoman dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi :

1. Administrasi

Administrasi faktor utama dalam evaluasi kualitas adalah administrasi yang baik karena administrasi merupakan tindakan sebagai proses pengaturan usaha bersama kelompok orang dalam mengapai tujuan bersama yang telah ditentukan (Muhayat, 2018). Terdapat faktor perlu dikaji dalam kaitannya dengan struktur tata kelola lembaga pendidikan adalah sebagai berikut

- a. Setiap pekerjaan di lembaga pendidikan memiliki wewenang dan tugas yang jelas.
- b. Kepemimpinan ditinjau dengan rutin dalam rangka mengapai visi, maksud, dan tujuan lembaga pendidikan.
- c. Pemimpin bisa motivasi orang yang dipimpnnya agar terus bekerja pada penekanan visi, maksud, dan tujuan lembaga.
- d. Terdapat sistem reward supaya mampu peningkatan kinerja.

2. Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat diuji dalam bentuk pengabdian pada suatu lembaga pendidikan kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Beberapa faktor berikut dapat diperhatikan untuk menguji dedikasi penduduk secara memadai yaitu

- a. Kegiatan ini harus dicoba dengan mensosialisasikan secara luas kelebihan yang dimiliki kepada masyarakat dan memperbanyak serta menerapkan informasi yang mereka miliki.
- b. Pengabdian kepada masyarakat harus bisa memberikan *feed back* pada sebuah lembaga, baik dalam proses pendidikan atau penelitian yang dilaksanakan.
- c. Pengabdian kepada masyarakat lebih difokuskan pada peningkatan sejahtera masyarakat, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengembangan barang yang sesuai dan penyelesaian masalah yang masih dalam tahap awal.

3. Kurikulum Program Studi

Rancangan kurikulum wajib memastikan kemampuan sesuai kualifikasi lulusan program studi terkait. Terus menyelaraskan kurikulum kelembagaan dengan tuntutan dunia kerja, agar kualitas lulusan tetap tinggi. Beberapa faktor yang harus dikaji agar lembaga pendidikan dapat membentuk kurikulum yang kuat adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum terus-menerus diproduksi dan dinilai berdasarkan tuntutan perubahan tempat kerja. Lembaga ini diharapkan akan sangat responsif dalam hal ini.
- b. Kurikulum dikembangkan berdasarkan kompetensi dan terus diperbarui.

4. Proses Pembelajaran

Unit pengajaran dilakukan dengan cara yang menarik, menuntut, menyenangkan, dan mendorong untuk mendorong keterlibatan aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian berdasarkan kemampuan, perhatian, dan pertumbuhan fisik dan psikologis mereka. Menurut Siregar & Harahap, (2019). Faktor-faktor berikut dapat dipertimbangkan ketika mencoba untuk meningkatkan proses pembelajaran:

- a. Pembelajaran harus seimbang antara pertumbuhan intelektual siswa lintas disiplin ilmu dan pengembangan soft skill siswa.
- b. Terdapat ketidakberpihakan dan prosedur evaluasi yang tidak transparan terhadap hasil studi didukung oleh komentar dosen terhadap hasil evaluasi tersebut.
- c. Pada saat berlangsungnya pembelajaran seharusnya terjadi proses dua arah yang saling menghubungkan komponen dosen dan mahasiswa sedemikian rupa hingga transmisi pengetahuan antara keduanya bersifat timbal balik.

5. Sumber Daya Manusia

Hal-hal yang perlu diamati sehubungan dengan sumber daya manusia sebagai berikut:

- a. Dosen
 - 1) Metode penerimaan dan pengembangan dosen harus menyesuaikan pada persyaratan kurikulum khususnya soft skill.
 - 2) Bisa mengembangkan program pendidikan yang berlanjut, wajar, dan relevansi dengan tuntutan dunia.
 - 3) Kemajuan dosen diuji secara objektif berdasarkan keberhasilan dan pengabdian dalam hal pengajaran, penelitian dan publis, serta pengabdian pada masyarakat.
 - 4) Ada uraian tugas secara rinci yang mencakup modul pendidikan dan tanggung jawab.
- b. Tenaga Kependidikan:

Tenaga kependidikan/karyawan: Kualifikasi, keterampilan, dan sertifikat sesuai dengan bidang pekerjaannya dibutuhkan tenaga kependidikan dalam pembelajaran yang signifikan.

 - 1) Sistem rekrutmen dan pengembangan pegawai dirancang untuk memenuhi tuntutan pelaksanaan program pendidikan kredensial, khususnya soft skill.
 - 2) Terdapat promosi karyawan yang aktif sesuai keberhasilan dan usaha.
 - 3) Terdapat uraian tugas jelas yang menjabarkan kewajiban dan pekerjaan wajib diselesaikan, serta beban kerjanya.

6. Suasana Akademik

Faktor-faktor yang semestinya diperhatikan untuk menciptakan lingkungan akademik yang ramah:

- a. Ada strategi untuk memenuhi tuntutan fasilitas dan mengalokasikan keuangan untuk mempromosikan pembangunan suasana akademik yang diperlukan.
- b. Civitas akademik harus berbagi tanggung jawab sama untuk memperoleh proses pendidikan secara harmoni, aman, menghormati dalam rangka membangun lingkungan pendidikan yang mendukung.

7. Penelitian dan Publikasi

Terdapat faktor yang dikaji dalam memaksimalkan jumlah dan kualitas penelitian dan publikasi sebagai berikut

- a. Penelitian harus lebih menghubungkan siswa.
- b. Setiap riset yang dilaksanakan sesuai persyaratan mutu, baik ditingkat nasional dan internasional.
- c. Temuan riset dapat membantu memajukan penelitian, mendukung kebijakan pemerintah, dan memperluas cakupan pengetahuan di dunia pembelajaran.
- d. Lembaga ini mendorong penelitian yang berkesinambungan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
- e. Ada insentif bagi peneliti berdasarkan luas studi mereka serta kuantitas dan kualitas penelitian mereka.

8. Kemahasiswaan

Terdapat ide tentang bagaimana mempromosikan kegiatan siswa:

- a. Lembaga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam satu atau lebih kelompok siswa sebanyak mungkin.
- b. Menyiapkan fasilitas penunjang ekstrakurikuler antara lain tenaga pendidik, ruangan dan alat perlengkapan.
- c. Kegiatan mahasiswa yang diupayakan harus bisa mendongkrak kompetensi lulusan.



9. Manajemen Pembiayaan

Komponen ini amat penting sebab menghubungkan administrasi internal lembaga dengan biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan yang unggul, karena segala sesuatu yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang besar diperlukan dana yang besar pula.

Siswa atau calon siswa, di sisi lain, harus membayar harga pembelajaran yang cukup besar sebagai akibat dari biaya tinggi yang diperlukan. Menurut Winarsih, (2017) Ada berbagai pemikiran yang dapat dikemukakan dalam hal ini, yaitu:

- Menetapkan besarnya biaya belajar yang harus dibutuhkan siswa harus wajar dan mempertimbangkan faktor kebutuhan.
- Besarnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan siswa dinilai secara berkala.
- Lembaga memperluas kerjasama yang saling menguntungkan dengan industri dalam rangka mendorong pembiayaan pendidikan.

10. Sarana dan Prasarana

- Akademika mempunyai prioritas untuk mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan tujuan yang dimiliki.
- Seluruh civitas akademika perlu bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana.
- Semua civitas akademika wajib memiliki akses masuk pada sarana dan prasarana yang disediakan.

Simpulan

Perencanaan pembiayaan pembelajaran di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri merupakan proses awal dalam pengelolaan pembiayaan, berikut hasil dari penelitian ini meliputi tahapan: pertama prarencana, kedua perencanaan, rumusan rencana, elaborasi, penerapan rencana, dan penilaian, perbaikan, dan sesi perencanaan ulang. Selanjutnya pada langkah tersebut disatukan untuk membentuk rancangan anggaran biaya, selanjutnya ditawarkan pada pengelola anggaran sebagai penyelenggara pembelajaran. kemudian dilakukan pemeriksaan oleh pengelola dalam rapat anggaran, rancangan anggaran biaya diperbolehkan dilakukan setelah tahun anggaran.

Pengelolaan pembiayaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjamin peningkatan kualitas melalui pengelolaan pembiayaan secara transparan atau terang, yang bisa meningkatkan kepercayaan para pemimpin kepentingan dan mampu memotivasi setiap civitas perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dalam melakukan peningkatan kualitas sumber daya pada bidangnya.

Daftar Rujukan

- Abin, Moh Rois. (2014). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Multisitus Di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kec. Wonodadi Kab. Blitar dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar*. IAIN Tulungagung.
- Amin, Muhammad, Sugiarno, Sugiarno, & Fathurrochman, Irwan. (2019). Pengembangan Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Futurologi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 199–225.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, Steven. (2019). *Cost Management (A Strategic Emphasis) 8e*. McGraw-Hill Education.
- Dewi A, E. N. I. (2020). *Perencanaan Strategi di MA Wathoniyah Islamiah Titiwangi Candipiro Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Djafri, Novianty. (2019). Strategi Pemimpin dalam Mengimplementasikan Quality Manajemen di Perguruan Tinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 371–380.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Haryanti, N. I. K. (2020). *Strategi Experiential Marketing Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Di Iain Tulungagung Dan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. IAIN Tulungagung.
- Hashim, Fuzirah, Soopar, Ahmad Aminuddin, & Hamid, Bahiyah Abdul. (2017). Linguistic Features of Malaysian Students Online Communicative Language in an Academic Setting: The Case of Universiti Kebangsaan Malaysia (Ciri-Ciri Linguistik Bahasa Komunikasi atas Talian Pelajar Malaysia dalam

- Suasana Akademik: Kes Universiti Kebangs. *Akademika*, 87(1).
- Loeloek, Endah P., & Sofan, Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: *Prestasi Pustaka*.
- Moleong, Lexy J. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-13, H, 111.
- Muhayat, Imam. (2018). Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Widya Balina*, 3(6), 72–95.
- Mutohar, Prim Masrokan. (2019). Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Jawa Timur: indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(2), 14–23.
- Noor, Idris H. M. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285–297.
- Permana, Hinggil. (2017). *Manajemen pembiayaan di lembaga Perguruan Tinggi keagamaan Islam swasta: Studi kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Sukabumi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Riski, Aulia. (2019). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia*.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti, & Harahap, Nurliana. (2019). *Strategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi*. Deepublish.
- Tadjudin, Tadjudin. (2013). Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. *Taallum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 195–204.
- Winarsih, Sri. (2017). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 51–66.